

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK A DI RA AL-IKHLAS AJUNG JEMBER

Intan Rahmawati Rosyidah¹⁾, Mungky Santoso^{2,a)}

^{1,2}PG PAUD, IKIP PGRI Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember, Indonesia

^{a)}Email: mungkisantoso@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) yang masih mengesampingkan kemampuan berhitung anak usia dini. Sebagai seorang pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan berhitung anak kelompok A di RA Al-Ikhlal Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan jenis penelitian *pre experiment* dengan menggunakan model eksperimen tidak murni yaitu (*one shot case study*). Sedangkan penentuan objek penelitian menggunakan teknik *population research* dengan jumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji analisis data menggunakan analisis Chi-Kuadrat (X^2). Hasil analisis Chi-Kuadrat menunjukkan bahwa X^2 hitung = 13,5 lebih besar dari X^2 tabel = 3,84 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan berhitung anak kelompok A di RA Al-Ikhlal Ajung Jember.

Kata kunci: *Media Papan Flanel, Kemampuan Berhitung, Anak Usia Dini*

Abstract

This research is motivated by learning activities in Kindergarten (TK) which still ignore early childhood numeracy skills. As an educator, he must be able to develop cognitive abilities, especially numeracy skills. This study aims to determine the effect of flannel board media on the numeracy ability of group A children in RA Al-Ikhlal, Ajung District, Jember Regency in the 2015/2016 academic year. To analyze the data in this study using quantitative research methods, and using the type of pre-experiment research using an impure experimental model, namely (one-shot case study). Meanwhile, the determination of the research object used the population research technique with a total of 30 children. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis test used Chi-Square (X^2) analysis. The results of the Chi-Square (X^2) analysis show that X^2 count = 13.5 is greater than X^2 table = 3.84 at the 5% significance level. The conclusion of this study is that there is an effect of using flannel board media on the numeracy ability of group A children in RA Al-Ikhlal Ajung Jember.

Keywords: *Flannel Board Media, Counting Ability, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, sehingga melalui manusia dari ketergantungan menjadi makhluk yang mandiri.

Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Sebelum memasuki pendidikan dasar tentunya tahapan yang harus dilalui adalah pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang baik pula. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi yang lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala di beri rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini, sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak. Melalui pembelajaran di taman kanak-kanak diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisik-motorik, intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya (Mustamir dan Handoko, 2009).

Guru dalam proses pembelajaran masih tetap memiliki posisi yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, mengevaluasi, dan tentunya secara terus menerus mengembangkan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membantu proses tersebut adalah dengan menyesuaikan cara anak usia dini dalam belajar. Anak usia dini belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata. Misalnya dengan penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini.

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada

penerima informasi. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan (Suryani dan Agung, 2012).

Walaupun manfaat penggunaan media pembelajaran telah diketahui sejak lama, namun penggunaan dalam program pembelajaran berlangsung lambat. Seiring berjalan waktu, semakin banyak bukti bahwa hasil positif dalam belajar akan didapat apabila media direncanakan dengan baik dalam penggunaan dikelas. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika siswa belajar secara aktif dan mengalami sendiri proses belajar. Brown (Suryani dan Agung, 2012) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran, agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar media pembelajaran masih tidak dipergunakan dengan baik, diantaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengetai

media pembelajaran.

Menurut Sujiono (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi. Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif harus berdasarkan asumsi bahwa kondisi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berbeda memerlukan media yang berbeda. Asumsi ini banyak diabaikan oleh guru yang berakibat pada rendahnya kualitas pemahaman yang diterima anak. Dengan demikian sebagai guru haruslah memahami bahwa media yang digunakan mampu membawa mereka. Dunia anak adalah dunia bebas dan murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain, dan belajar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Media Papan Flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar dan taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Kerena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien (Sadiman, 2008).

Media papan flanel adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik,

akan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui media papan flanel ini, anak diajak untuk menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada peserta didik.

Matematika atau berhitung dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, percaya diri akan tumbuh manakala bertindak berdasarkan ide mereka sendiri dan menjelajahi matematika tanpa rasa takut gagal. Dengan demikian mereka semakin yakin dan percaya diri sehingga konsep matematikanya akan terus berkembang. Menurut Triwidiastuti (2015) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media papan flanel pada anak kelompok A TK PKK Tegalombo Ponorogo, telah memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa melalui media papan flanel ini adalah salah satu cara mengembangkan kemampuan berhitung pada peserta didik. Dengan media papan flanel ini sangat tepat, mudah dipahami, dan menarik minat serta perhatian peserta didik karena permainan tebak angka di papan flanel yang terbuat dari kain flanel ini peserta didik dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan berhitung. Kegiatan berhitung melalui media papan flanel ini membuat anak lebih tertarik, aktif, semangat dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik seorang guru hendaknya menciptakan hal yang menarik dan menggairahkan untuk anak, agar dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan anak yang diharapkan, terutama dalam menstimulasi kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba ataupun cium melalui panca indera yang dimilikinya. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar

anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar, dengan pengetahuan yang diperolehnya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Yuliani *et al*, 2013).

Sebagai pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan berhitung. Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan kognitif anak akan semakin baik. Anak akan mencoba apa saja yang dia lihat, dengan demikian kemampuan kognitif anak akan berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi. Berhitung sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi anak-anak prasekolah.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligensi*) yang menandai seseorang dalam berbagai minat terutama sekali di tunjukkan ide-ide dan belajar. Menurut Gardner mengemukakan bahwa (*intelligensi*) sebagai kemampuan memecahkan masalah untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih (Susanto, 2011).

Menurut Gessel dan Amatruda (Susanto, 2011) mengatakan bahwa anak usia 3-4 tahun telah mampu berbicara secara jelas, artinya kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik, sehingga pada masa ini dinamakan masa perkembangan fungsi bicara. Selanjutnya pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walau masih keliru urutannya dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

Kemampuan berhitung kemampuan yang dimiliki anak prasekolah usia 2-7

tahun yang diwarnai oleh perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis. Refleksi dari kemampuan berpikir ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk membayangkan benda-benda yang berada disekitarnya secara mental (Mustamir dan Handoko, 2009).

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Kemampuan anak prasekolah dalam fase-fase perkembangannya perlu diimbangi oleh beberapa faktor, yaitu intern dan ekstern anak ini, di antaranya faktor intern yang berupa inteligensi yaitu kemampuan matematis dan kemampuan bahasa. Matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang yang dimaksud melalui matematika ini seseorang akan dapat mengatur jalan pikirannya. Dalam kaitan ini, bahwa cabang dari matematika adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia (Susanto, 2011).

Ilmu yang satu ini pada dasarnya sudah mereka kenal sejak lama dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dalam masa ini juga, berkembang kemampuan untuk memahami bahwa satu objek lainnya dapat dipasangkan. Kesadaran terhadap hitungan tidak hanya menyangkut kemampuan untuk berhitung satu, dua, tiga, dan seterusnya melainkan pemahaman berhitung juga berhubungan dengan pengetahuan terhadap strategi dalam menghitung, yang berkaitan dengan menjumlah dan mengurangi.

Proses belajar tanpa melibatkan proses mental anak akan mengakibatkan anak merasa jenuh, cepat bosan, tidak

kreatif, dalam berfikir. Belajar berhitung dipersepsikan sebagai tugas atau beban yang menyiksa karena anak dikondisikan untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh guru/orang tua. Meski pelajaran berhitung dilakukan setiap hari dengan kegiatan melihat, menunjuk, dan menyebut angka-angka, belum sepenuhnya anak dapat mempelajari dan memahaminya dengan waktu yang relatif singkat, tanda-tanda anak belum mampu berhitung salah satunya bisa dilihat dari perilaku si anak saat di tanya anak tidak menjawab, bahkan ada juga yang menangis.

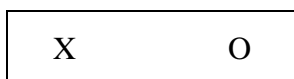
Penyebab lainnya adalah penggunaan metode, media maupun pendekatan yang kurang tepat, guru lebih sering menggunakan majalah pada saat pelajaran dikelas, sementara anak kurang dilibatkan dalam melihat, merasakan dan melakukan dengan tangan mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktifitas belajar anak kurang bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A RA Al-Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experiment*, dengan menggunakan model eksperimen tidak murni (*one shot case study*) yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan dan juga tanpa tes awal, skema dari model ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006).



Keterangan:

X : *Treatment*/perlakuan yang di berikan (variabel independen)

O : Observasi (variabel dependen)

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan faktor penting, karena daerah yang menjadi tempat peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam menentukan daerah penelitian ini yaitu dengan menunjuk langsung daerah penelitian yaitu di RA Al Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Metode Penentuan Responden

Pengertian populasi menurut Arikunto, (2006) adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun cara untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan uraian tersebut maka responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A RA Al-Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang berjumlah 30 anak.

Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data dan masing-masing metode mempunyai fungsi yang berbeda-beda, artinya suatu metode hanya dapat digunakan untuk mencari data tertentu saja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Menurut Arikunto (2006), observasi adalah suatu usaha-usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis, dengan prosedur yang terstandar dan metode observasi merupakan cara yang efektif untuk mengambil data secara langsung terhadap obyek, kejadian, gerak atau proses yang terjadi. Menurut Sugiono (2011) observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh masih merupakan data yang mentah. Untuk memperoleh suatu kesimpulan akhir, maka perlu menganalisis data sebagai proses untuk mengambil kesimpulan dalam analisis data. Yakni penggolongan data yang menggunakan analisis statistik. Biasanya dilakukan terhadap data kuantitatif. Dalam penelitian metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Chi-kuadrat. Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa rumus Chi-kuadrat (X^2) digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi, F_0 frekuensi yang diperoleh berdasarkan data dan F_h adalah frekuensi yang diharapkan. Rumus Chi-kuadrat (X^2) adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat Hitung

F_0 = Frekuensi yang Diperoleh Data

F_h = Frekuensi yang Diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reaksi Setelah Anak Menggunakan Media Papan Flanel

Banyak sekali berbagai macam media pembelajaran yang digunakan disekolah, biasanya anak hanya menggunakan majalah, buku paket, dan juga APE yang ada disekolah untuk kegiatan belajarnya, contohnya pada pembelajaran berhitung, anak-anak terlihat tidak tertarik melakukan kegiatan yang dirancang dan diberikan oleh guru seperti mengerjakan tugas dilembar kerja dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan berhitung, tetapi pada saat guru membawa media baru yaitu media papan flanel, anak tampak terlihat antusias dan juga bersemangat untuk belajar.

Guru memperkenalkan bentuk, kegunaan dan juga cara menggunakan media papan flanel, karena dengan media

papan flanel ini gambar dapat dipasang dan dicopot berkali-kali anak-anak ingin mencobanya, dengan demikian tugas guru untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak akan lebih mudah sehingga anak dapat membilang, menyebut, memasang gambar dengan lambang bilangan, menyebutkan konsep banyak dan sedikit.

Berikut adalah Tabel 1 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pengaruh Media Papan Flanel (X) Terhadap Kemampuan Berhitung (Y)

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pengaruh Media Papan Flanel (X) Terhadap Kemampuan Berhitung (Y)

Respon den	Variabel X		Variabel Y		Variabel X dan Y			
	Score	Kat	Score	Kat	BB	BK	KB	KK
1	13	K	20	K				KK
2	14	B	23	B	BB			
3	14	B	23	B	BB			
4	15	B	24	B	BB			
5	14	B	24	B	BB			
6	15	B	24	B	BB			
7	13	K	23	B			KB	
8	14	B	21	K		BK		
9	15	B	24	B	BB			
10	15	B	24	B	BB			
11	15	B	24	B	BB			
12	15	B	24	B	BB			
13	14	B	24	B	BB			
14	12	K	21	K				KK
15	14	B	23	B	BB			
16	15	B	24	B	BB			
17	13	K	20	K				KK
18	15	B	24	B	BB			
19	15	B	24	B	BB			
20	14	B	23	B	BB			
21	12	K	21	K				KK
22	15	B	24	B	BB			
23	15	B	24	B	BB			
24	15	B	24	B	BB			
25	14	B	24	B	BB			
26	14	B	24	B	BB			
27	14	B	23	B	BB			
28	15	B	24	B	BB			
29	14	B	24	B	BB			
30	14	B	21	K		BK		
Jumlah					23	2	1	4

Menentukan Frekuensi Harapan

Frekuensi harapan dari masing-masing sel dapat diperoleh dengan membandingkan jumlah dari masing-masing sel dan membagi dengan jumlah sampel keseluruhan yang kemudian dikalikan dengan jumlah frekuensi kolom dari masing-masing item. Dari keterangan diatas maka untuk mencari besarnya frekuensi harapan (Fh) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Fh = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{\text{jumlah semua}}$$

(Arikunto, 2006).

Frekwensi obeservasi terhadap media papan flanel dan kemampuan berhitung dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi Observasi

Media Papan Flanel	Kemampuan Berhitung		Jml
	Baik (B)	Kurang (K)	
Baik (B)	23	2	25
Kurang (K)	1	4	5
Jumlah	24	6	30

Untuk mencari besarnya frekuensi harapan (fh) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$fh = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{\text{jumlah semua}}$$

$$Fh (BB) = \frac{25 \times 24}{30} = 20$$

$$Fh (BK) = \frac{25 \times 6}{30} = 5$$

$$Fh (KB) = \frac{5 \times 24}{30} = 4$$

$$Fh (KK) = \frac{5 \times 6}{30} = 1$$

Tabel kerja mencari nilai Chi-kuadrat dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tabel Kerja Mencari Nilai Chi-Kuadrat

Ppn Fln.	Kem Berh	Fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
	B	23	20	3	9	0,45
B	K	2	5	-3	9	1,8
	B	1	4	-3	9	2,25
K	K	4	1	3	9	9
Total		30	30	0		13,5

Berdasarkan perhitungan tabel kerja X² hitung diatas maka didapat angka sebesar 13,5. Derajat kebebasan (db) untuk chi-kuadrat adalah db = (baris-1) (kolom-1) maka dengan baris sebanyak 2 dan kolom sebanyak 2 maka diperoleh nilai:
 Db = (baris-1) (kolom-1)
 = (2-1) (2-1)
 = 1

Selanjutnya dikonsultasikan nilai X² hitung pada X² tabel (Tabel 4) dengan derajat kebebasan (db) 1 dan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Nilai-nilai Chi-Kuadrat

Dk/db	Taraf signifikansi		
	10%	5%	1%
1.	2.706	3.841	6.635
2.	4.605	5.991	9.210
3.	6.251	7.815	11.341
4.	7.779	9.488	13.277
5.	9.236	11.070	15.086
6.	10.645	12.592	16.812
7.	12.017	14.067	18.475
8.	13.362	15.507	20.090
9.	14.684	16.919	21.666
10.	15.987	18.307	23.209

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai chi-kuadrat (X²) hitung adalah 13,5 sedangkan nilai chi-kuadrat (X²) tabel taraf signifikansi 5% dan db = 1 menunjukkan angka 3,84. Dengan demikian nilai chi-kuadrat (X²) hitung lebih besar dari chi-kuadrat (X²) tabel, yang artinya signifikan. Maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal itu berarti ada pengaruh media papan

flanel terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok A RA Al-Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Hal ini membuktikan bahwa dengan media papan flanel banyak sekali manfaat yang didapatkan guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak khususnya kemampuan berhitung. Karena belajar dan mengajar dengan menggunakan sarana visual mampu meningkatkan efektivitas pengajaran 20-75%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan karena pengetahuan manusia 75% didapat melalui indra penglihatan, 13% didapatkan dengan indra pendengaran dan 6% melalui sentuhan dan perabaan (Zaman *et al*, 2014).

Penilaian dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi sebesar 70-80% Sudjana (Triwidiastuti, 2015). Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni antara 75-80% Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila telah menguasai dan dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Namun apabila kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

Pembelajaran dengan media papan flanel anak lebih mudah mempelajari kegiatan berhitung, seperti membilang dengan gambar benda 1-10, menyebutkan angka/lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, menghitung banyaknya gambar benda 1-10, memasang angka dengan gambar, menyebutkan konsep banyak dan sedikit.

Hal menunjukkan bahwa media papan flanel mampu menjadi alat bantu guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, sehingga sedikit banyak akan memudahkan bagi anak untuk mempelajarinya dan media papan flanel ini dapat dijadikan media belajar anak yang menyenangkan. Saran yang ditujukan kepada guru, hendaknya lebih memperhatikan media yang menarik dan menyenangkan untuk anak khususnya pada kemampuan berhitung. Dengan

alasan hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa media papan flanel sangatlah tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok A RA Al-Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 1 didapatkan nilai Chi-Kuadrat kritik (tabel) adalah 3,84. Sedangkan berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat hitung 13,5 yang lebih besar daripada nilai Chi-Kuadrat Kritik. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima. Jadi, ada pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok A RA Al-Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih disampaikan kepada RA Al-Ikhlas Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, para dosen, rekan sejawat, dan Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustamir & Handoko. (2009). *Saatnya Bersekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.

- Sadiman. (2008). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryani & Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triwidiastuti, L. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Angka 1-10 Melalui Media Paapan Flanel Siswa Kelompok A di TK PKK Tegalombo Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Jember: IKIP PGRI Jember.
- Yuliani *et al.* (2013). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Zaman, B; Hernawan, A H; & Eliyawati, Cucu. (2014). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.